

**PENDAMPINGAN LABELING PROSES PERIJINAN P-IRT PADA
INDUSTRI RUMAHAN KRUPUK PATTOLA DESA WRINGIN ANOM
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

***ASSISTANCE OF LABELING AND P-IRT LICENSE PROCESS IN THE
HOUSE INDUSTRY OF KRUPUK PATTOLA, WRINGIN ANOM VILLAGE,
PANARUKAN DISTRICT, SITUBONDO REGENCY***

Siti Soeliha¹⁾, Dio Bagus²⁾

^{1,2}Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: siti_soleha@unars.ac.id

Abstrak: Peranan Industri Rumah Tangga sangat berperan terhadap perkembangan suatu daerah, khususnya di Kabupaten Situbondo sebagai Icon Kabupaten Situbondo. Industri Rumahan milik Pak Sabudin memproduksi krupuk pattola yang berlokasi di Desa Wringin Anom Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo sebagai mitra pengabdian masyarakat yang masih belum maksimal melaksanakan kegiatan pemasaran. Melalui kegiatan pendampingan pelabelan (*Branded*) produk dan membantu proses perijinan PIRT pada kemasan produk untuk meningkatkan omzet penjualan dan memberi kepercayaan pada konsumen.

Kata Kunci : Home Industry, Labeling (*Branded*), PIRT

Abstract: The role of the home Industry is very instrumental in the development of an area, especially in the Situbondo district as an icon of the Situbondo district. Marketing activities through product labeling assistance activities and assisting the PIRT licensing process on the product packaging to increase sales turnover and give trust to consumers.

Keywords : Home industry, labeling (*branded*), PIRT

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil melalui pengembangan usaha Industry kecil yang berpola industri rumahan, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan dan menggerakkan pelaku usaha Industry rumahan untuk tetap berperan meningkatkan usaha dan eksistensi keberadaannya serta mampu bersaing dengan Industry menengah keatas.

Kabupaten Situbondo mayoritas tumbuh pesat usaha mikro, khususnya Industry rumahan yang berpotensi untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi pada umumnya. Desa wringin Anom merupakan desa yang memiliki potensi

sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mayoritas mata pencaharian petani dan perdagangan. Salah satunya usaha rumahan krupuk pattola milik Pak Sabudin yang dirintis sejak tahun 2015. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pemilik ada beberapa kendala untuk meningkatkan omzet penjualannya yaitu proses pemasarannya pada proses pengemasannya masih sederhana, hanya dikemas begitu saja dengan bahan seadanya, sehingga dengan keterbatasan yang dimiliki pada proses pemasaran yaitu pengemasan labeling (branded) dan proses perijinan PIRT. Pengemasan merupakan proses yang berkaitan dengan perancangan atau pembungkus untuk suatu produk (Tjiptono, 2002: 151).

Pada pandemi covid 19, krupuk pattola milik Pak Sanbudin mulai mengalami peningkatan penjualan dan sudah menjalin kerjasama dengan beberapa toko dan sudah mempunyai konsumen tetap, untuk meningkatkan omzet penjualan serta untuk mengatasi permasalahan pengemasan yang layak serta bersaing, maka diperlukan adanya pelabelan dan PIRT. Maka diperlukan adanya pendampingan pembuatan logo yang layak dan proses perijinan (PIRT) sehingga dapat meningkatkan daya saing melalui pemasaran online dan offline. Label adalah tampilan pada produk, sedangkan gambar yang dirancang merupakan satu kesatuan dengan kemasan (Kotler 2000: 477).

METODE

1. Tahap 1, Analisis situasi

Tahap ini masyarakat melakukan observasi dan wawancara pada objek pengabdian dalam rangka untuk mengetahui profil mitra, selanjutnya mendata permasalahan yang sedang dihadapi mitra yaitu aspek pemasaran serta produksi, kemudian tim pengabdian masyarakat bersama mitra mencari kesepakatan terkait permasalahan mitra yang harus diselesaikan dalam kegiatan pengabdian.

2. Tahap 2, Persiapan

Tahap ini dilakukan perizinan kegiatan pengabdian kepada mitra dan melakukan pemetaan masalah mitra dan pelaksanaan pendampingan pemasaran dengan mendesain pengemasan label serta logo serta proses perijinan PIRT.

3. Tahap 3, Pelaksanaan pelatihan

Tahap ini memberikan pengetahuan dan informasi kepada mitra krupuk Pattola mengenai manajemen pemasaran yaitu pentingnya membeli label pada kemasan dengan mendesain label (branded) dan pengurusan proses perijinan (PIRT) ke dinkes.

4. Tahap 4, Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu dengan mengunjungi mitra krupuk pattola untuk mengetahui tentang perkembangan pelaksanaan pengemasan dan pengurusan proses perijinan (PIRT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usaha Rumahan Krupuk Pattola Pak Sabudin

Produksi kerupuk pattola ini dimulai sejak tahun 2015 sebagai usaha rumahan(Home Industry) yang berada berlokasi di desa Kom Rt 003 Rw 001 Wringin Anom Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. awalnya Bapak Sabudin mencoba coba setelah sekian lama bapak sabbudin menemukan resep yang populer dilidah masyarakat khususnya warga situbondo ,sejak saat itu awal mendirikan usaha rumahan (Home Industry) mula, memproduksi kerupuk pattola ini sampai sekarang.

Kerupuk Pattola merupakan makanan khas dari madura terbuat dari tepung trigu dan bumbu rempah rempah dapur yang khas tanpa pengawet,krupuk pattola tidak perlu dijemur langsung digoreng.Omzet perbulan yang didapatkan dari usaha Rp.1.000.000 per bulan dan masi tergantung pesanan dari konsumen dengan harga Rp19,000 ini kemasan 100 biji krupuk.



Gambar 1. Produk kerupuk pattola



Gambar 2. Pemilik Usaha Krupuk Pattola

2. Proses Produksi Krupuk Pattola

a. Proses Adonan Krupuk

Kukus tepung sampai matang, kemudian tumbuk sampai halus dan campur Tepung sagu/tapioka dengan sedikit demi sedikit, kemudian masukkan telur, gula dan garam aduk sampai tercampur rata.

b. Proses Pencetakan Krupuk

Gilas adonan berungkali sampai benar benar kalis dan bentuk bulat bulat panjang dan pipih.

c. Proses Pengukuran Krupuk

Kemudian bungkus dengan menggunakan daun pisang/plastik dan kukus Sampai matang. Angkat dari kukusan dan dinginkan selama kurang lebih ½ jam .

d. Proses Penjemuran Krupuk

Jemur dibawah terik matahari sampai benar benar kering dan krupuk Pattola siap di goreng.

Berikut tahapan proses produksi dapat dilihat pada Bagan 1 :



Gambar 2. Tahapan proses produksi krupuk Pattola

3. Manajemen Pemasaran (*Labeling/Branded dan perijinan PIRT*) krupuk pattola

Omset penjualan krupuk pattola akan semakin meningkat, dengan melalui strategi pemasaran yang bisa diterapkan pelabelan (Branded) dan Pirt produk. Pemilik selama ini belum mengetahui pelabelan serta Pirt yang memiliki pengaruh terhadap minat beli dan meningkatkan omzet penjualan. Produsen krupuk pattola pak sabudin belum bisa membuat kemasan label dan Pirt sehingga berdampak pemasaran kurang maksimal, hal ini dikarenakan pengemasan produk belum di beri labeling (Branded) dan Pirt yang belum dibuat dengan baik sehingga pengembangan usaha menjadi terhambat, oleh sebab itu pengabdian ini dilakukan penyuluhan dan pendampingan terkait strategi pemasaran yang belum dilaksanakan secara maksimal akibat belum adanya pelabelan serta Pirt.

Labeling produk dan Pirt merupakan identitas produk yang menjadi satu kesatuan pada kemasan yang menjadi aspek pemasaran yang sangat penting bagi Industri rumahan yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian dan kompetitif serta memberikan informasi pada konsumen. Pirt yang dikenal dengan sertifikat Produksi Pangan Industri rumah tangga merupakan jaminan tertulis yang dikeluarkan dinkes terhadap hasil produksi yang memenuhi syarat dan standar keamanan pangan.



Gambar 3. Kemasan Krupuk pattola yang belum dan yang sudah ada label

4. Luaran yang dicapai

- a. Memaksimalkan kegiatan pemasaran melalui pemberian label dan Pirt pada kemasan produk sehingga konsumen lebih tertarik pada kemasan yang baru.
- b. b.membantu industri rumahan krupuk pattola pak sabudin meningkatkan nilai tambah produk dan omzet penjualan dengan informasi desain kemasan yang diterapkan seterusnya oleh produsen dan Pirt yang tercantum pada produk.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada Industri Rumahan krupuk pattola pak sabudin di desa wringin Anom kecamatan Panarukan Kabupatèn situbondo dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada pemilik untuk peningkatan strategi pemasaran melalui labeling (Branded) dan proses Pirt pada produk yang memberikan informasi kemasan produk lebih terkenal dan dipercaya konsumen. Setelah diberi label dan Pirt pada produk akan memudahkan usaha rumahan pak sabudin ini meluaskan usahanya serta meningkatkan produksi sehingga dapat menciptakan lapangan kerja

UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Bapak Sabudin, pemilik Usaha Industri Rumahan krupuk Pattola di desa Wringin Anom Kecamatan Kabupaten Situbondo
- b. LP2M Unars situbondo
- c. Mahasiswa yang telah membantu terselenggarakan kegiatan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler Philip. (2000). Manajemen Pemasaran Jilid 2 Jakarta Preshalindo
- Peraturan menteri perdagangan No 62 /M /DAG/PER/12/2009 tentang kewajiban pencantuman label pada barang.
- Tjiptono, Fandy. (2017). Pemasaran strategi, Penerbit Andi Bandung.